

ARTIKEL PENELITIAN Original Research

Hubungan Pengambilan Keputusan tentang Menyusui dengan Perilaku Menyusui pada Ibu Pasca Melahirkan di Wilayah Kerja Puskesmas Tamanan

Relationship between Breastfeeding Decision-Making and Breastfeeding Behavior among Postpartum Mothers in the Working Area of Tamanan Public Health Center

Pinta Mulyaning Yekti^{1*}, Awatiful Azza², Ayesie Natasa Zulka³^{1,2,3}Department of Nursing, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia*Penulis korespondensi: pintamulya@gmail.comDOI: <https://doi.org/10.31983/jlk.v7i2.15333>

INFO ARTIKEL

Article Info

Riwayat artikel:

Disubmit: 24-06-2026

Direvisi: 15-10-2026

Diterima: 20-10-2026

Kata kunci:

ibu pasca melahirkan; menyusui; pengambilan keputusan; perilaku menyusui

Keywords:

postpartum mothers; breastfeeding; decision-making; breastfeeding behavior

ABSTRAK

Latar belakang: Menyusui merupakan upaya penting untuk memenuhi kebutuhan nutrisi serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi. Perilaku menyusui yang optimal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya pengambilan keputusan ibu tentang menyusui. Pengambilan keputusan yang tepat dapat meningkatkan keyakinan dan kesiapan ibu dalam menyusui. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengambilan keputusan tentang menyusui dengan perilaku menyusui pada ibu pasca melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Tamanan.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian berjumlah 152 ibu pasca melahirkan yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Sampel sebanyak 110 responden dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengambilan keputusan tentang menyusui dan perilaku menyusui. Analisis data menggunakan uji *Spearman Rho* dengan tingkat signifikansi $\alpha \leq 0,05$.

Hasil: Sebagian besar responden memiliki pengambilan keputusan tentang menyusui dalam kategori tepat (87,3%) dan perilaku menyusui dalam kategori optimal (86,4%). Hasil uji *Spearman Rho* menunjukkan nilai *p-value* = 0,000 dengan koefisien korelasi (*r*) = 0,583.

Simpulan: Terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan sedang dan arah positif antara pengambilan keputusan tentang menyusui dengan perilaku menyusui pada ibu pasca melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Tamanan.

ABSTRACT

Background: Breastfeeding is an essential effort to fulfill infants' nutritional needs and support their growth and development. Optimal breastfeeding behavior can be influenced by various factors, one of which is maternal decision-making regarding breastfeeding. Appropriate decision-making can enhance mothers' confidence and readiness to breastfeed. This study aimed to analyze the relationship between breastfeeding decision-making and breastfeeding behavior among postpartum mothers in the working area of Tamanan Public Health Center.

Methods: This study employed a correlational design with a cross-sectional approach. The population consisted of 152 postpartum mothers with infants aged 0–6 months. A total of 110 respondents were selected using purposive sampling. Data were collected using questionnaires on breastfeeding decision-making and breastfeeding behavior. Data were analyzed using the Spearman Rho test with a significance level of $\alpha \leq 0.05$.

Results: Most respondents had appropriate breastfeeding decision-making (87.3%) and optimal breastfeeding behavior (86.4%). The Spearman Rho test showed a *p-value* of 0.000 with a correlation coefficient (*r*) of 0.583.

Conclusion: There is a significant positive relationship with moderate strength between breastfeeding decision-making and breastfeeding behavior among postpartum mothers in the working area of Tamanan Public Health Center.

Artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution 4.0 (CC BY 4.0).

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan kegiatan pemberian Air Susu Ibu (ASI) yang menyediakan nutrisi terbaik bagi bayi dan menjadi dasar penting dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan, serta kesehatan jangka panjang. ASI mengandung zat gizi lengkap, antibodi, dan faktor pertumbuhan yang berperan dalam meningkatkan daya tahan tubuh bayi serta menurunkan risiko berbagai penyakit (Wahyuningsih & Pratiwi, 2022). Selain memberikan manfaat bagi bayi, menyusui juga berdampak positif bagi ibu, seperti mempercepat pemulihan pasca persalinan dan menurunkan risiko beberapa penyakit di kemudian hari. Oleh karena itu, menyusui dianggap sebagai standar emas dalam pemberian nutrisi pada bayi kompleks (Galante et al., 2022).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan hingga usia dua tahun atau lebih dengan pemberian makanan pendamping ASI yang sesuai. Meskipun manfaat menyusui telah banyak diketahui, cakupan menyusui eksklusif di berbagai negara masih belum mencapai target yang ditetapkan. WHO melaporkan bahwa cakupan menyusui eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan baru mencapai 40%, masih berada di bawah target global sebesar 50% (Wahyuningsih & Pratiwi, 2022). Melalui data WHO (2025) cakupan menyusui eksklusif di Indonesia meningkat dari 52% pada tahun 2017 menjadi 66,4% pada tahun 2024. Namun, upaya peningkatan perilaku menyusui tetap diperlukan untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI secara optimal. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Bondowoso (2023) cakupan menyusui eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tamanan menurun dari 75% pada tahun 2022 menjadi 70,40% pada tahun 2023. Selain itu, hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada tahun penelitian hanya mencapai 60%, sehingga menunjukkan bahwa praktik menyusui masih menghadapi berbagai tantangan.

Perilaku menyusui merupakan tindakan ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, sikap, pengalaman, kepercayaan diri, dan pengambilan keputusan mengenai menyusui, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, budaya, dan lingkungan sosial. Perilaku menyusui yang optimal

tidak hanya ditentukan oleh kemampuan fisiologis ibu, tetapi juga oleh kesiapan psikologis dan keyakinan ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya (Hinisa et al., 2024).

Salah satu faktor yang berperan penting dalam pembentukan perilaku menyusui adalah pengambilan keputusan tentang menyusui. Pengambilan keputusan merupakan proses individu dalam menentukan pilihan berdasarkan informasi, pengalaman, nilai, dan keyakinan yang dimiliki (Muhammad et al., 2023). Dalam konteks menyusui, keputusan yang tepat dapat meningkatkan kesiapan serta komitmen ibu dalam memberikan ASI. Pengambilan keputusan mengenai menyusui idealnya mulai dibentuk sejak masa kehamilan karena pada periode tersebut ibu mulai mencari informasi, mempertimbangkan manfaat menyusui, membangun keyakinan diri, dan mempersiapkan diri untuk memberikan ASI setelah persalinan. Keputusan yang dibentuk sejak masa kehamilan dapat meningkatkan kesiapan ibu serta memperkuat komitmen untuk memberikan ASI kepada bayi. Ketersediaan waktu untuk mengevaluasi berbagai alternatif dapat mendukung terbentuknya keputusan yang optimal (Brani et al., 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menyusui, penelitian yang secara khusus menganalisis hubungan antara pengambilan keputusan tentang menyusui dengan perilaku menyusui pada ibu pasca melahirkan masih terbatas, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Tamanan. Selain itu, penelitian yang menyoroti pentingnya pembentukan pengambilan keputusan menyusui sejak masa kehamilan sebagai dasar terbentuknya perilaku menyusui pada masa pasca melahirkan juga masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam menyoroti pengambilan keputusan tentang menyusui sebagai faktor yang berhubungan dengan perilaku menyusui serta menekankan pentingnya pembentukan keputusan menyusui sejak masa kehamilan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengambilan keputusan tentang menyusui dengan perilaku menyusui pada ibu pasca melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Tamanan.

METODE

Desain, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross sectional* untuk menganalisis hubungan pengambilan keputusan tentang menyusui dengan perilaku menyusui pada ibu pasca melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Tamanan Kabupaten Bondowoso. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2026.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi penelitian berjumlah 152 ibu pasca melahirkan yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, dengan sampel sebanyak 110 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Sampel diperoleh dari kegiatan posyandu dan kunjungan rumah dengan bantuan bidan dan kader setiap desa.

Instrumen dan Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengambilan keputusan tentang menyusui dan kuesioner perilaku menyusui yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelumnya. Data dikumpulkan setelah peneliti memperoleh izin penelitian dan persetujuan etik.

Analisis Data

Analisis data menggunakan uji *Spearman Rho* dengan tingkat signifikansi $\alpha \leq 0,05$.

Etika Penelitian

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan dengan Nomor 0098/KEPK/FIKES/IV/2026.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Data Umum Ibu Pasca Melahirkan Bulan Mei di Wilayah Kerja Puskesmas Tamanan (n = 110)

Karakteristik	f	%
Usia		
< 25 tahun	32	29,1
25–35 tahun	70	63,6
≥ 35 tahun	8	7,3
Pendidikan terakhir		
Tidak sekolah	4	3,6
SD	7	6,4
SMP	22	20,0
SMA	57	51,8
Diploma/Sarjana	20	18,2
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	71	64,5

Karakteristik	f	%
Petani	2	1,8
PNS	2	1,8
Wiraswasta	27	24,5
Wirasaha	8	7,3
Jumlah anak		
1 anak	44	40,0
2 anak	46	41,8
3 anak	16	14,5
≥ 4 anak	4	3,6
Usia bayi		
1–2 bulan	46	41,8
3–4 bulan	33	30,0
5–6 bulan	31	28,2
Jenis persalinan		
Normal/pervaginam	81	73,6
Sesar/ <i>sectio caesarea</i>	29	26,4
Total	110	100,0

Keterangan: f = frekuensi; % = persentase.

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada pada rentang usia dewasa produktif, didominasi memiliki tingkat pendidikan menengah, bekerja sebagai ibu rumah tangga, memiliki lebih dari satu anak, serta sebagian besar melahirkan secara normal. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok yang telah memiliki kematangan fisik dan pengalaman dalam pengasuhan anak. Pengalaman sebelumnya dalam merawat dan menyusui anak dapat memengaruhi kesiapan ibu dalam mengambil keputusan terkait menyusui serta membentuk perilaku menyusui yang lebih optimal. Selain itu, tingkat pendidikan yang cukup memungkinkan ibu memperoleh dan memahami informasi mengenai manfaat serta pentingnya pemberian ASI kepada bayi.

Tabel 2. Hasil Analisis Hubungan Pengambilan Keputusan tentang Menyusui dengan Perilaku Menyusui

Variabel	Koefisien korelasi (r)	p-value (Sig.)
Pengambilan keputusan tentang menyusui dengan perilaku menyusui	0,583	0,000

Keterangan: uji *Spearman Rho*; r = koefisien korelasi; tingkat signifikansi $\alpha \leq 0,05$.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil uji *Spearman Rho* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($<0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,583. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengambilan keputusan tentang menyusui dengan

perilaku menyusui pada ibu pasca melahirkan. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,583 menunjukkan kekuatan hubungan sedang dengan arah positif, yang berarti semakin tepat pengambilan keputusan ibu mengenai menyusui maka semakin optimal perilaku menyusui yang ditunjukkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengambilan keputusan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan ibu dalam menerapkan perilaku menyusui secara optimal. Ibu yang mampu mengambil keputusan secara tepat mengenai pemberian ASI cenderung memiliki komitmen yang lebih kuat untuk menyusui, sehingga lebih konsisten dalam memberikan ASI kepada bayinya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumaningtiar & Nurwahidah (2023) yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan ibu mengenai menyusui berhubungan dengan kesiapan psikologis dan konsistensi ibu dalam memberikan ASI. Penelitian Rismawati & Pamungkasari (2024) juga menjelaskan bahwa keputusan yang dibuat secara sadar dan didukung oleh keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku menyusui yang positif. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengambilan keputusan tidak hanya menjadi proses kognitif, tetapi juga berperan dalam membentuk komitmen ibu terhadap praktik menyusui.

PEMBAHASAN

Pengambilan Keputusan tentang Menyusui pada Ibu Pasca Melahirkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu pasca melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Tamanan memiliki pengambilan keputusan tentang menyusui dalam kategori tepat. Temuan ini menunjukkan bahwa ibu telah mampu menentukan pilihan terkait pemberian ASI dengan mempertimbangkan kebutuhan bayi, manfaat menyusui, serta kondisi dirinya sendiri. Hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mulai memikirkan tentang menyusui sejak masa kehamilan. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses pengambilan keputusan mengenai menyusui telah dimulai sebelum persalinan. Masa kehamilan merupakan periode yang tepat untuk membangun pengetahuan, keyakinan, dan kesiapan ibu dalam menyusui. Penelitian Lentina et al. (2021) menunjukkan bahwa ibu yang mempersiapkan proses menyusui sejak masa kehamilan memiliki peluang lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak melakukan persiapan.

Tingginya proporsi pengambilan keputusan yang tepat pada penelitian ini kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik responden yang didominasi oleh ibu usia dewasa produktif, berpendidikan menengah, dan telah memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya. Karakteristik tersebut memungkinkan ibu lebih mudah memahami informasi kesehatan, mengevaluasi pilihan, serta memanfaatkan pengalaman sebelumnya dalam menentukan keputusan menyusui (Sipayung et al., 2024).

Perilaku Menyusui pada Ibu Pasca Melahirkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu pasca melahirkan memiliki perilaku menyusui dalam kategori optimal. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas ibu telah menerapkan praktik menyusui yang baik, seperti memberikan ASI sesuai kebutuhan bayi dan berupaya mempertahankan pemberian ASI kepada bayinya. Perilaku menyusui yang optimal kemungkinan dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor, termasuk kematangan usia, tingkat pendidikan, pengalaman menyusui sebelumnya, serta dukungan lingkungan. Mayoritas responden berada pada usia dewasa produktif dan telah memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya sehingga lebih siap secara fisik maupun psikologis dalam menjalankan peran menyusui. Selain itu, pendidikan yang memadai memungkinkan ibu lebih mudah memahami informasi mengenai manfaat ASI dan pentingnya pemberian ASI eksklusif (Nurmaliza et al., 2023).

Status pekerjaan juga dapat memengaruhi perilaku menyusui karena berkaitan dengan ketersediaan waktu dan kesempatan ibu untuk memberikan ASI. Namun, ibu bekerja tetap dapat mempertahankan praktik menyusui yang baik apabila memperoleh dukungan keluarga, memahami manajemen laktasi, dan memiliki akses terhadap fasilitas pendukung menyusui (Astutik et al., 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan perilaku menyusui dipengaruhi oleh kesiapan ibu serta dukungan yang diterima selama masa kehamilan maupun setelah persalinan.

Hubungan Pengambilan Keputusan tentang Menyusui dengan Perilaku Menyusui

Pengambilan keputusan tentang menyusui merupakan proses ibu dalam menentukan pilihan terkait pemberian ASI dengan mempertimbangkan berbagai informasi, kondisi ibu, dan kebutuhan bayi. Ibu yang memiliki pengambilan keputusan yang tepat cenderung memiliki kesiapan dan komitmen yang lebih baik dalam menjalankan proses menyusui setelah melahirkan. Sebaliknya,

keraguan dalam mengambil keputusan dapat memengaruhi konsistensi ibu dalam mempertahankan praktik menyusui (Qian et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saffa et al. (2022) yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki pemahaman dan pertimbangan yang baik mengenai menyusui cenderung menunjukkan perilaku menyusui yang lebih positif. Pengambilan keputusan yang tepat memungkinkan ibu memiliki tujuan yang jelas terkait pemberian ASI sehingga lebih konsisten dalam menerapkan perilaku menyusui.

Temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa sebagian besar ibu telah mulai memikirkan dan membentuk keputusan mengenai menyusui sejak masa kehamilan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masa kehamilan merupakan periode yang strategis untuk membentuk kesiapan ibu dalam menyusui. Pada masa ini, ibu memiliki kesempatan untuk memperoleh edukasi, meningkatkan pengetahuan, dan mempersiapkan diri menghadapi proses menyusui setelah persalinan. Keputusan yang dibentuk sejak masa kehamilan dapat memperkuat komitmen ibu untuk memberikan ASI sehingga meningkatkan kemungkinan terbentuknya perilaku menyusui yang optimal.

Kepercayaan diri ibu juga berperan penting dalam keberhasilan menyusui. Ibu yang yakin terhadap kemampuannya untuk menyusui cenderung lebih mantap dalam mempertahankan keputusan yang telah dibuat meskipun menghadapi berbagai tantangan selama proses menyusui. Menurut Qomariah et al. (2024), ibu yang yakin terhadap kemampuannya akan lebih memilih untuk terus menyusui bayinya dibandingkan menghentikan pemberian ASI ketika menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, pengambilan keputusan yang tepat mengenai menyusui dapat memperkuat keyakinan ibu sehingga mendorong terbentuknya perilaku menyusui yang lebih optimal. Kepercayaan diri tersebut dapat ditingkatkan melalui edukasi sejak masa kehamilan, konseling laktasi, dukungan keluarga, serta pendampingan tenaga kesehatan.

Hubungan antara pengambilan keputusan dan perilaku menyusui dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Purwanto et al., 2022). Dalam konteks penelitian ini, ibu yang memiliki pengambilan keputusan yang tepat cenderung memiliki keyakinan dan niat yang lebih kuat untuk memberikan ASI sehingga lebih

mampu menerapkan perilaku menyusui secara optimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan perilaku menyusui tidak hanya dipengaruhi oleh pengambilan keputusan, tetapi juga oleh faktor lain seperti usia, pendidikan, pekerjaan, pengalaman menyusui sebelumnya, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan. Oleh karena itu, upaya peningkatan keberhasilan menyusui perlu diarahkan pada pembentukan pengambilan keputusan sejak masa kehamilan melalui edukasi, konseling, dan pendampingan yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Sebagian besar ibu pasca melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Tamanan memiliki pengambilan keputusan tentang menyusui dalam kategori tepat, yaitu sebanyak 96 responden (87,3%) dari 110 responden. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu telah mampu menentukan pilihan yang tepat terkait praktik menyusui berdasarkan pertimbangan yang baik. Sebagian besar ibu pasca melahirkan juga memiliki perilaku menyusui dalam kategori optimal, yaitu sebanyak 95 responden (86,4%) dari 110 responden. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu telah menerapkan perilaku menyusui yang baik dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayi. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengambilan keputusan tentang menyusui dengan perilaku menyusui pada ibu pasca melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Tamanan dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,583 yang menunjukkan kekuatan hubungan sedang dengan arah hubungan positif. Semakin baik pengambilan keputusan tentang menyusui, maka semakin baik pula perilaku menyusui pada ibu pasca melahirkan.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian dan penulisan artikel.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan dari pihak mana pun.

PERNYATAAN PENGGUNAAN AI

Penulis tidak menggunakan AI generatif atau teknologi berbasis AI dalam penulisan naskah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Tamanan, bidan dan kader desa, serta

seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

KONTRIBUSI PENULIS

Semua penulis berperan penuh dalam penelitian ini. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui naskah akhir.

KETERSEDIAAN DATA

Data yang mendukung temuan penelitian ini tersedia dari penulis korespondensi atas permintaan yang wajar.

REFERENSI

- Astutik, R. D., Murti, N. N., & Noviasari, D. (2023). Hubungan Persepsi Kecukupan ASI dengan Pemberian ASI Eksklusif di BLUD UPTD Puskesmas Bumi Rahayu Tanjung Selor. *Aspiration of Health Journal*, 01(03), 584–595. <https://doi.org/10.55681/aohj.v1i3.204>
- Brani, P., Mrvoljak-theodoropoulou, I., Pechlivani, F., Iliadou, M., Antoniou, E., Daskalakis, G., Drakakis, P., & Dagla, M. (2024). Breastfeeding Intention and Breastfeeding Postpartum Outcomes between High-Risk and Low-Risk Pregnant Women: A Greek Prospective Cohort Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health Article*, 21(755), 1–17. <https://doi.org/10.3390/ijerph21060755>
- Dinas Kesehatan Bondowoso. (2023). *Profil Kesehatan Bondowoso*. Dinkes.
- Galante, L., Lahdenperä, M., Rautava, S., Pentti, J., Ollila, H., Tarro, S., Vahtera, J., Gonzales-Inca, C., Kivimäki, M., Lummaa, V., & Lagström, H. (2022). Neighborhood Disadvantage, Greenness, and Population Density as Predictors of Breastfeeding Practices: A Population Cohort Study from Finland. *Journal of Nutrition*, 152(7), 1721–1728. <https://doi.org/10.1093/jn/nxac069>
- Hinisa, F. N., Wardani, S., Andarini, S., & Simanjuntak, R. (2024). Faktor Internal dan Persepsi Ibu Tentang Peran Petugas Kesehatan terhadap Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 34(2), 454–463.
- Kinanti Pinta Karana, & Michael Vurens van Es. (2025). *Peningkatan Angka Pemberian ASI di Indonesia: Ibu Perlu Dukungan Lebih*. UNICEF. <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/peningkatan-angka-pemberian-asi-di-indonesia-ibu-perlu-dukungan-lebih>
- Kusumaningtiar, D. A., & Nurwahidah. (2023). Behavior of Exclusive Breastfeeding and Associated Factor Among Mothers in the Formal Sector, Indonesia. *Indonesian Journal of Public Health*, 18(2), 206–218. <https://doi.org/10.20473/Ijph.v18i2.2023.206-218>
- Lentina, N., Etika, R., & Budiono, D. I. (2021). Pengaruh Kesiapan Ibu Terhadap Keberhasilan Menyusui. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(2), 152–159. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i2.2021.152-159>
- Muhammad, C., Febrianty, & Sentanu, I. G. E. P. S. (2023). *Manajemen Pengambilan Keputusan* (Febrianty (ed.)). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Nurmaliza, L., Lubis, R. C., & Muryani. (2023). Hubungan Pekerjaan Terhadap Sikap Melakukan Pemberian ASI di Praktek Mandiri Bidan Nuryanti. *JURNAL ILMIAH KEBIDANAN IMELDA*, 9(1), 44–48. <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEBIDANAN>
- Purwanto, N., Budiyanto, & Suhermin. (2022). Theory of Planned Behavior: Implementasi Perilaku Electronic Word of Mouth pada Konsumen Marketplace. In *CV. Literasi Nusantara Abadi*.
- Qian, P., Duan, L., Lin, R., Du, X., Wang, D., Zeng, T., & Liu, C. (2023). Decision-Making Process of Breastfeeding Behavior in Mothers with Gestational Diabetes Mellitus Based on Health Belief Model. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-05527-3>
- Qomariah, N., Azza, A., & Kholifah, S. (2024). Hubungan Self Efficacy Dengan Keberhasilan Menyusui Pada Ibu 40 Hari Pertama Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Mayang. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 8(7), 404–412.
- Rismawati, N. L., & Pamungkasari, E. P. (2024). Applying Social Cognitive Theory to Exclusive Breastfeeding Behavior: A Path Analysis Model. *Journal of Maternal and Child Health*, 09(05), 836–848.
- Saffa, A., Wijayanti, A. E., & Dewi, I. M. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Menyusui dengan Perilaku. *Jurnal Keperawatan Notokusumo (JKN)*, 10(2), 21–29.
- Sipayung, R., Faujiah, S., Widowati, T., & Ependi, E. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di Tmpb “E” Tahun 2023. *JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan*, 8(1), 2–9. <https://doi.org/10.69935/jidan.v8i1.61>
- Wahyuningsih, R. F., & Pratiwi, C. S. (2022). Penggunaan Skor Latch Untuk Memprediksi Keberhasilan Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 71–80. <https://doi.org/10.35730/jk.v13i1.534>